

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' di TPQ Nurul Islam Desa Soka

a) Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu tugas Guru. Pembelajaran berasal dari kata “*ajar*” yang artinya diberikan petunjuk kepada orang supaya diketahui. Dari kata “*ajar*” ini dilahirkan kata kerja “*belajar*” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “*pembelajaran*” berasal dari kata “*belajar*” yang mendapatkan awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang merupakan konfiks yang nominal (bertalian dengan prefiks verbal meng-) yang mempunyai arti proses.¹

Pembelajaran ialah pembelajaran proses didik yang menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan pembelajaran dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak Guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal.664

Dalam berbagai kajian dikemukakan bahwa *instruction* atau pembelajaran berfungsi sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar santri yang bersifat internal.²

Belajar dan pembelajaran adalah dua konsep yang berbeda, namun keduanya merupakan sesuatu yang terpadu. Belajar adalah proses aktif individu dalam mereaksi lingkungan, sehingga terjadi perubahan pada individu yang bersangkutan.

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru dalam merekayasa lingkungan agar terjadi belajar pada individu peserta didik, oleh karena itu upaya rekayasa yang dilakukan oleh guru harus merujuk atau memperhatikan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.³

Prinsip yang perlu dikuasai dan diterapkan guru dalam pembelajaran, diantaranya: prinsip perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/ berpengalaman individual.

Pengertian belajar menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, artinya berusaha (berlatih) supaya mendapat sesuatu kepandaian. Dari

² Ibid, hal. 34

³ Mohammad Ali, *Modul Teori dan Praktek Pembelajaran Pendidikan Dasar*, (Bandung:UPI Press, 2007), hal. 52

definisi tersebut dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses pertumbuhan dalam diri seseorang yang ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, kebiasaan dan lain-lain.⁴

Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan belajar-mengajar yang terdiri antara Guru dengan peserta didik maupun antara kiai atau ustadz dengan santri yang bertujuan untuk melakukan proses pembelajaran, baik itu pembelajaran formal maupun no-formal dengan tujuan untuk memperoleh ilmu.

b) Al-Qur'an

Menurut para Mutakallimin hakikat dari Al-Qur'an ialah makna yang berdiri pada dzat Allah. Sedangkan menurut para mu'tazilah hakikat Al-Qur'an adalah huruf-huruf dan suara yang dijadikan Allah, yang telah berwujud lalu hilang dan lenyap. Sedangkan Menurut Al-Ghazali hakikat Al-Qur'an ialah kalam yang berdiri pada dzat Allah yaitu suatu sifat yang Qodim sifat-sifat-Nya. Dan kalam itu lafad mustytarak, dipergunakan untuk makna yang ditunjuk oleh lafad.⁵

Menurut As-Syuyuthi, Pengertian Al-Qur'an adalah kalamulloh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang tidak dapat

⁴ Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS,2009), hal. 5

⁵ Hasbi As-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002), Hal. 7-8

ditandingi oleh yang menentangnya, walaupun hanya sekedar satu ayat saja.⁶

Pengertian Al-Qur'an menurut Safi'Hasan Abu Thalib adalah wahyu yang diturunkan dengan lafal Bahasa Arab dan maknanya dari Allah SWT melalui wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, ia merupakan dasar dan sumber utama bagi syari'at.⁷

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah salah satu kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang paling utama bagi umat Muslim dan membacanya adalah ibadah yang mampu mendatangkan pahala bagi orang yang membacanya. Membaca Al-Qur'an merupakan elemen yang sangat penting bagi umat islam. Hal tersebut dikarenakan Al-Qur'an Adalah kitab suci yang diturunkan oleh Alloh kepada Rasul-Nya yang dijadikan sebagai pedoman bagi umat manusia, khususnya bagi umat Islam. Dengan adanya Al-Qur'an maka manusia mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah (Bathil) sehingga manusia akan mampu menyeimbangkan antara kehidupan dunia maupun akhirat.

⁶ Ibid, hal.2

⁷ Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadist*, (Yogyakarta:Teras), Hal. 22

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dapat diartikan suatu proses penyusunan materi pembelajaran, menggunakan media pengajaran, menggunakan atau pendekatan metode, dan penilaian, menentukan alokasi waktu untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran pada hakikatnya suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal-balik, baik antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik yang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Syaiful pengertian pembelajaran adalah komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁸

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian perencanaan pembelajaran adalah suatu proses penyusunan materi pembelajaran melalui komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik antara guru dengan peserta didik ataupun antara kiai/ ustadz dengan santri.

Perencanaan merupakan proses menentukan tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahaan dilakukan dengan menyusun perencanaan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilakukan.

⁸ Kasful Anwar, Hendra Hermi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 23-28

Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci mulai dari bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, penekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: pelajaran bertujuan kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap.⁹

Pembelajaran merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap, kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan.

⁹ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presesindo, 2012), hal. 11

Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa di pisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai optimal.¹⁰

4. Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa inggris evaluation, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Ditinjau dari sudut bahasa penilaian diartikan suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu objek. Adapun dari segi istilah sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Warndt Gerald W Borown, evaluasi adalah menunjukkan pada kegiatan penilaian atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹¹

Evaluasi pembelajaran merupakan satu tahap penting dalam pembelajaran yang dilakukan di semua jenjang pendidikan. Proses ini juga merupakan langkah strategi dalam upaya meningkatkan kualitas output pembelajaran yang lebih struktur dan kompetitif. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran tidak dapat dianggap sebagai bagian sekunder didalam

¹⁰ Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 12

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 1

proses pembelajaran. Tetapi, merupakan bagian internal yang wajib dilakukan guna mengukur tingkat capaian yang telah dihasilkan.¹²

Evaluasi juga merupakan proses menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai. Dalam evaluasi juga mengandung proses, proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya ditanyakan dalam bahasa perilaku, karena tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang yang harus disadari oleh para guru.

Evaluasi sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan jawab yang sistematis dan terencana, ini dapat dilakukan oleh seseorang guru dengan menempatkan secara integral evaluasi dalam perencanaan dan implementasi pembelajaran. Bagian penting lainnya yang perlu diperhatikan bagi seorang pendidik adalah perlunya melibatkan siswa dalam evaluasi sehingga mereka secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil pembelajaran mereka.

a. Prinsip-Prinsip Dasar Evaluasi

1) Prinsip berkelanjutan

Bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan sekali dalam satu bulan.

Akan tetapi harus dilakukan setiap saat setiap waktu, pada saat

membuka pelajaran, ditambah lagi pemberian tugas yang harus

¹² Asep Jihad & Abdull kharis, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Preesindo, 2008), hal. 5

diselesaikan peserta didik. Dengan evaluasi secara continue ini berkembang peserta didik dapat terkontrol dengan baik.

2) Prinsip Universal

Yaitu evaluasi hendaknya dilakukan untuk semua aspek sasaran pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

3) Prinsip Keikhlasan

Dalam segala hal, keikhlasan pendidikan harus tercermin disegala aktifitasnya dalam mendidik. Salah satunya yaitu dalam proses mengevaluasi. Guru atau pendidik yang ikhlas dalam mengevaluasi terlihat dari sikapnya yang transparan dan obyektif. Pendidik tidak hanya mampu menunjukkan kesalahan-kesalahan siswa akan tetapi juga memberikan saran dan jalan keluarnya sehingga siswa tidak merasa bahwa ia dipersulit oleh guru.¹³

3. Metode Iqro'

Metode berasal dari bahasa latin "meta" yang berarti melalui dan "Hodos" jalan atau cara ke. Dalam Bahasa Arab Metode disebut "tariqoh" yang artinya jalan cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah metode berarti suatu sistem atau cara yang mengatur cita-cita. Dengan kali ini metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

¹³ Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta:PT. Intermassa, 2002), hal. 56-57.

Metode Iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam. Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh K.H. As'ad Humam di Yogyakarta.¹⁴ K.H. As'ad Humam adalah seorang kiai yang aktif di lingkungan Muhammadiyah, meskipun aktif di lingkungan Muhammadiyah, tidak membuat K.H. As'ad Humam menutup diri dari kalangan lain. Untuk itu, ia selalu membuka pergaulan seluas-luasnya dengan orang lain tanpa memandang organisasi, aliran keagamaan, maupun lembaga yang diikutinya. Islamlah yang menjadi tujuan beliau, bukan organisasi.

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca secara langsung.¹⁵ Metode Iqro' termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat. Untuk bisa menjelaskan Metode Iqro' ini seorang Guru harus lebih tahu huruf Al-Qur'an atau Huruf Hijaiyah secara jelas.¹⁶

Menurut As'ad Humam terdapat 10 macam sifat-sifat buku Iqro'. Sifat-sifat buku Iqro' tersebut diantaranya:

1) Bacaan langsung

¹⁴ https://inspirasi_alex.wordpress.com/2012/05/27/ , Diakses pada 13 Oktober 2021 pukul 21.23

¹⁵ K.H Ahmad Humam, *Metode Iqro'*, hal.2

¹⁶ Islamul-haq.blogspot.com/2017/02/sejarah-buku-iqro.html, Diakses pada tanggal 13 Oktober 2021 pukul 22.12

Di dalam metode Iqro' terdapat tulisan huruf hijaiyah dan potongan Al-Qur'an yang harus dibaca secara langsung tanpa sengaja

2) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)

Proses belajar-mengajar yang menitikberatkan kepada keaktifan siswa secara optimal sehingga siswa mampu mengubah tingkah laku secara lebih efektif dan efisien.

3) Privat

Proses pembelajaran privat adalah proses pembelajaran yang dilakukan satu persatu oleh ustadz/ustadzah yang mengajar. Proses pembelajaran privat tersebut tidak hanya dilakukan satu persatu saja, namun proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara klasikal yakni ustadz/ustadzah yang mengampu melakukan penyimak bacaan Iqro' dengan sekelompok santri

4) Modul

Buku Iqro' merupakan cara bahan ajar seorang guru dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an

5) Asistensi

Setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak santri lain

6) Praktis

Penggunaan metode Iqro' tergolong praktis dari segi bentuk buku yang terdiri dari 6 jilid, ekonomis, maupun praktis dalam pengajarannya

7) Sistematis

Pelaksanaan metode Iqro' sangat sistematis karena terdiri dari 6 jilid secara bertahap dari jilid 1, jilid 2, jilid 3, dan seterusnya

8) Variatif

Pelaksanaan metode Iqro' dilakukan secara variatif yaitu dapat dilaksanakan melalui privat maupun klasikal.

9) Komunikatif

Pelaksanaan metodo Iqro' sangatlah komunikatif karena dalam pembelajaran setiap kata/huruf harus dibaca benar. Guru tidak boleh diam tetapi harus memberikan komentar, seperti bagus, betul, pintar, dsb

10) Flesibel

Metode Iqro' sendiri dapat diajarkan untuk segala jenis tingkatan usia. Baik tingkat TK/RA.

Metode Iqro' tersusun dalam enam jilid terpisah, setiap jilid memiliki petunjuk bagaimana mengajarkannya. Namun sekarang ini sudah terdapat buku Iqro' yang dicetak dalam satu buku yang memuat jilid 1-6.

Berikut ini adalah isi materi dari masing-masing jilid, yaitu:

1. Jilid 1

Pelajaran jilid 1 memuat materi tentang pengenalan huruf hijaiyah yang berharokat fathah secara keseluruhan

2. Jilid 2

Pada jilid ini diperkenalkan dengan bunyi-bunyi huruf bersambung yang berharokat fathah. Baik huruf sambung di awal, di tengah, maupun di akhiran kata

3. Jilid 3

Pada jilid ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang karena diikuti huruf *ya sukun*, bacaan *dhomah* dan *dhomah* panjang karena di ikuti oleh *wau sukun*

4. Jilid 4

Pada jilid 4 diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhomah tanwin, bunyi *ya sukun* dan *wau sukun*, bacaan *mim sukun*, *nun sukun*, *qolqolah*, dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat suskun

5. Jilid 5

Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca *alif lam qomariyah*, *waqof*, *mad far'I*, *nun sukun/tanwin* menghadapi huruf-huruf *idghom*

bighunnah, alif lam syamsiyah, alif lam jalalah, dan cara membaca nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idghom bilaghunah

6) Jilid 6

Isi jilid ini sudah memuat idghom bighunah yang didikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajara jilid 6 ini adalah cara membaca nun-sukun/tanwin bertemu huruf-huruf iqbal, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf ikhfa, cara membaca dan pengenalan waqof, cara membaca waqof pada beberapa huruf/ kata yang musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam fawatihussuwar.

4. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah pendidikan untuk baca dan tulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Secara umum Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi Qur'ani, yaitu komitmen dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, Taman Pendidikan Al-Qur'an perlu merumuskan target yang dijadikan sebagai tujuan dan awal kurang lebih satu tahun.¹⁷

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan sekaligus merupakan tujuan pokok perdana yang

¹⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2005)

dimiliki oleh peserta santri. Masa anak-anak merupakan masa yang sangat kondusif untuk pembiasaan perilaku keagamaan, seperti pembiasaan mendidik sholat lima waktu, pembiasaan membaca Al-Qur'an, pembiasaan berdo'a, pembiasaan berbakti kepada orang tua dan lain-lain.

Menurut Daradjat, apabila agama dilakukan pada waktu kecil, atau diberikan dengan cara yang kaku, salah satu tidak cocok dengan anak-anak maka waktu dewasa ia akan cenderung kepada atheis atau kurang peduli terhadap agama, atau kurang merasakan pentingnya agama bagi dirinya.¹⁸

Undang-Undang NO 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan di luar sekolah”. Ayat 3 menyebutkan bahwa “Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan”.¹⁹

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan non-formal yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran islam untuk usia anak 7-12 tahun, yang menjadikan santri

¹⁸ Ali Rohman, *Kapital Selektika Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras,2004), Hal.345

¹⁹ Ibid hal.345

mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagai target pokoknya.²⁰ Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah dapat memberikan bekal dasar bagi anak usia dini atau peserta didik (santri) serta dapat membekali peserta didik dengan ilmu keagamaan. Selain itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an yang menekankan pada aspek keagamaan, serta menyiapkan generasi yang Qur'ani dan mencintai Al-Quran.

Tujuan penyelenggaraan TPQ dalam pandangan Humam adalah “untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muda yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bahan bacaan dan pandangan hidup sehari-hari”.²¹

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan langkah strategis sebagai upaya bebas buta Al-Qur'an bagi umat Islam. Tujuan final dari Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah mencetak lulusan yang bertakwa kepada Allah SWT, fasih membawa Al-Qur'an, tekun beribadah dan berakhlakul Karimah.

²⁰ Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Tajwid Indonesia (BKPMI)*, Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an (BKPRMI), (Jakarta, 1994), hal.2

²¹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2004), Hal. 352

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dari Eka Selvi Eaningtiyas IAIN Surakarta “Pelaksanaan Pembelajaran melalui Metode Iqra’ di MI Nurul Huda Manyarejo Plupuh Sragen Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan pembelajaran menggunakan Metode Iqro’.
2. Skripsi dari Siti Fatonah IAINU Kebumen “Aktivitas Pembelajaran TPQ Misbakhul Ummah Roworejo Kecamatan Kebumen Tahun 2016” penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pembelajarannya menggunakan metode Qiro’ati

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tentang bagaimana Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an melalui Metode Iqro’ di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurul Islam Soka, Poncowarno.